

# Konstruksi makna dan kuasa dalam wacana liputan6 tentang vadel badjideh: perspektif analisis wacana kritis van dijk

**Siti Zubaidah**

program studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;  
e-mail: idzumbeng@gmail.com

**Kata Kunci:**

Vadel Badjideh; Liputan6;  
analisis wacana kritis; Van  
Dijk; media online

**Keywords:**

Vadel Badjideh; Liputan6;  
critical discourse analysis; Van  
Dijk; online media

## ABSTRAK

Artikel ini membahas cara makna dan kekuasaan dibangun dalam berita yang diberitakan oleh Liputan6 dengan judul "Vadel Badjideh Dituntut 12 Tahun Penjara, Keluarga Berdoa dan Berserah pada Tuhan" menggunakan teori analisis wacana kritis dari Teun A. van Dijk. Penelitian ini fokus pada tiga aspek utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dari hasil penelitian terlihat bahwa berita lebih menekankan pada kisah keluarga dan bagian yang berhubungan dengan agama daripada penjelasan hukum dan pandangan korban. Liputan6 menggambarkan keluarga Vadel sebagai pihak yang berserah diri, berpegang pada agama, dan penuh belas kasihan, sedangkan suara penuntut dan korban tidak terlalu mendominasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada cara penyampaian berita yang menarik simpati masyarakat dan membangun kepercayaan pada Tuhan, sekaligus memindahkan perhatian dari aspek hukum yang sebenarnya penting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media tidak hanya memberitakan fakta, tetapi juga membantu membangun hubungan kekuasaan dan ideologi melalui pilihan kata, cara menceritakan, serta cara merepresentasikan para pihak.

## ABSTRACT

This article discusses how meaning and power are constructed in a news story reported by Liputan6 entitled "Vadel Badjideh Sentenced to 12 Years in Prison, Family Prays and Surrenders to God" using Teun A. van Dijk's critical discourse analysis theory. This study focuses on three main aspects, namely text structure, social cognition, and social context. The results of the study show that the news emphasizes the family's story and aspects related to religion rather than legal explanations and the victim's perspective. Liputan6 depicts Vadel's family as submissive, religious, and compassionate, while the voices of the prosecutor and victim are not very dominant. This shows that there is a way of delivering news that attracts public sympathy and builds trust in God, while shifting attention away from legal aspects that are actually important. This study concludes that the media not only reports facts, but also helps build power relations and ideology through its choice of words, storytelling, and representation of the parties involved.

## Pendahuluan

Media massa memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana masyarakat memahami keadaan sosial, termasuk permasalahan hukum dan tindak criminal (Jauhar, 2025). Saat meliput kasus hukum, media tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga membentuk cara masyarakat memandang siapa yang dianggap bersalah, korban, dan pihak yang memiliki wewenang. Dalam masyarakat Indonesia yang beragama, media sering menghubungkan berbagai peristiwa sosial dengan aspek spiritual dan moral



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

(Aulia, 2017). Hal ini bisa menyebabkan bias dalam cara kasus tersebut ditampilkan, terutama ketika melibatkan tokoh publik yang diperhatikan banyak orang. Salah satu kasus yang menarik perhatian masyarakat adalah tuntutan yang dikenakan kepada Vadel Badjideh, seorang tokoh publik yang terlibat dalam dugaan kasus pencabulan anak di bawah umur dan aborsi. Liputan6, salah satu situs berita utama di Indonesia, mengeluarkan artikel berjudul “Vadel Badjideh Dituntut 12 Tahun Penjara, Keluarga Berdoa dan Berserah pada Tuhan” (Jauhar, 2025). Artikel ini tidak hanya memberikan informasi tentang tuntutan hukum, tetapi juga memberi ruang luas bagi narasi keluarga pelaku yang menunjukkan sikap pasrah dan kepercayaan pada agama. Dari situ, muncul isu sosial penting, yakni bagaimana media menghadirkan kasus hukum dengan lebih menekankan aspek emosional dan religius dibandingkan aspek hukum yang spesifik.

Dalam pendekatan analisis wacana kritis, cara berita seperti ini bukanlah hal yang objektif. Van Dijk (2008) mengatakan bahwa wacana adalah aktivitas sosial yang terlibat dalam mereproduksi makna dan hubungan kekuasaan melalui teks, cara berpikir sosial, serta konteks sosial. Analisis wacana kritis berusaha menunjukkan bagaimana bahasa yang digunakan media membingkai kejadian, merepresentasikan tokoh, serta mendukung atau menentang ideologi tertentu (Zainuddin, 2021). Penerapan teori Van Dijk pada kasus Vadel Badjideh membantu memahami bagaimana konstruksi wacana Liputan6 mereproduksi nilai keagamaan, simpati masyarakat, sekaligus mengabaikan suara korban dan lembaga hukum (Dijk, 2021). Inovasi dari penelitian ini adalah fokus pada analisis berita kasus hukum di media hiburan daring, yang tidak sering dibahas dalam studi analisis wacana kritis. Penelitian sebelumnya umumnya lebih mengarah pada topik seperti politik, konflik, atau berita internasional. Penelitian ini memberikan sudut pandang baru mengenai cara media hiburan membentuk makna dan kekuasaan dalam pemberitaan hukum, terutama dengan menekankan aspek agama dan emosi sebagai strategi dalam membentuk narasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari cara Liputan6 membentuk makna dan kekuasaan dalam laporan mengenai kasus Vadel Badjideh. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis dari Van Dijk. Analisis dilakukan dengan fokus pada tiga aspek, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam studi media dan analisis wacana kritis, terutama terkait dengan cara kasus hukum direpresentasikan dan dampaknya secara ideologis terhadap masyarakat Indonesia (Alkalalah, 2016).

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang mencakup satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraph (Riza, 2021). Data penelitian bersumber dari teks berita Liputan6 yang membahas kasus Vadel Badjideh, karena teks tersebut relevan untuk mengungkap konstruksi makna dan relasi kuasa dalam pemberitaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk yang menekankan pada tiga dimensi, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dimensi struktur teks, penelitian menelaah unsur mikro seperti pilihan kata, struktur kalimat, gaya bahasa, serta perangkat retorika yang dipakai. Pada dimensi kognisi sosial, analisis diarahkan pada bagaimana pengetahuan,

ideologi, serta pandangan wartawan atau institusi media memengaruhi konstruksi wacana. Sedangkan pada dimensi konteks sosial, kajian difokuskan pada relasi kuasa, kepentingan, dan ideologi yang melatarbelakangi produksi teks serta dampaknya terhadap pembentukan opini publik. Proses analisis dilakukan melalui pembacaan teks secara mendalam, identifikasi unit-unit bahasa yang signifikan, dan pengaitan dengan aspek kognisi maupun konteks sosial, sehingga penelitian ini tidak hanya memeriksa struktur linguistik, tetapi juga relasi kuasa dan ideologi yang terbangun dalam wacana.

## Pembahasan

Analisis kritis terhadap liputan berjudul “Vadel Badjideh Dituntut 12 Tahun Penjara, Keluarga Berdoa dan Berserah pada Tuhan” dari Liputan6 menunjukkan bagaimana media menyajikan sebuah kasus hukum dengan cara bercerita tertentu. Dengan menerapkan model Van Dijk, tulisan ini menjelaskan bagaimana teks berita, cara berpikir sosial, dan latar belakang sosial saling memengaruhi dalam membentuk makna serta memperkuat hubungan kekuasaan (Wahid, n.d.). Untuk memperjelas temuan analisis, peneliti menyajikan data wacana dari berita *Liputan6* dalam kerangka analisis Van Dijk yang meliputi makrostruktur, superstruktur, mikrostruktur, dan konteks sosial. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana teks berita dibangun, bagaimana pilihan kata digunakan, bagaimana alur narasi disusun, serta bagaimana relasi kuasa dan ideologi hadir di balik pemberitaan. Dengan cara ini, pembaca dapat melihat keterkaitan antara konstruksi teks dengan praktik sosial yang lebih luas.

### Makrostruktur

1. Judul berita: “Vadel Badjideh Dituntut 12 Tahun Penjara, Keluarga Berdoa dan Berserah pada Tuhan”
2. Tema utama bukan sekadar hukum, tetapi digeser ke arah:
  - a) Narasi keluarga yang pasrah
  - b) Religiusitas sebagai focus
  - c) Simpati keluarga lebih dominan daripada detail hukum atau korban

### Superstruktur

- a) Paragraf awal: informasi tuntutan hukum (12 tahun penjara, denda Rp1 miliar)
- b) Paragraf tengah: perasaan keluarga, pasrah, doa, menyerahkan pada Tuhan
- c) Paragraf akhir: keyakinan pada keadilan Tuhan
- d) Skematik berita → hukum hanya pengantar, inti narasi diarahkan pada religiusitas dan emosi keluarga

### Mikrostruktur

#### Kutipan kunci:

- a) “Keluarga berdoa dan berserah pada Tuhan”
- b) “Kami kecewa, tapi kami serahkan pada Allah”

- c) "Yang adil hanya Tuhan"
- d) "Kita tidak bisa apa-apa, hanya doa"

**Karakteristik bahasa:**

- a) Menggambarkan kepasrahan
- b) Menggunakan metafora religious
- c) Menghadirkan citra tidak berdaya → publik diarahkan pada simpati

**Konteks sosial**

- a) Karakter berita: media online (Liputan6) dalam kanal hiburan/showbiz
- b) Kasus menyangkut figur publik (Vadel Bajideh, terkait dengan Nikita Mirzani)
- c) Lingkungan sosial: masyarakat Indonesia yang religius → mudah menerima narasi doa & pasrah

**Representasi:**

- a) Keluarga terdakwa dominan
- b) Korban (anak di bawah umur) tidak mendapat sorotan
- c) Aparat hukum minim representasi
- d) Implikasi: narasi religius dipakai untuk menarik simpati publik dan meredam stigma hukum

Pertama, dari segi struktur teks, berita ini dimulai dengan menyampaikan tuntutan hukum yang menjadi dasar kasus, yaitu hukuman 12 tahun penjara dan denda sebesar Rp1 miliar. Meski begitu, berita tidak terlalu mendalami detail hukumnya. Sebaliknya, berita lebih banyak fokus pada perasaan keluarga terdakwa. Narasi utamanya adalah ekspresi kekecewaan, pasrah, serta penekanan pada doa dan keyakinan terhadap keadilan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur berita lebih menekankan aspek emosional dan religius dibandingkan pada aspek hukum secara teknis. Kedua, dari sudut pandang kognisi sosial, wartawan tampaknya mengulang pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai kebanyakan masyarakat Indonesia, yakni religius. Dengan menampilkan keluarga sebagai pihak yang tulus dan menyerahkan segala sesuatu kepada Tuhan, berita ini secara tidak langsung membuat masyarakat merasa simpatik. Pendekatan ini sesuai dengan cara media populer yang biasanya lebih menekankan pada bagian dramatis dan emosional agar menarik perhatian pembaca.

Ketiga, secara sosial, berita ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pengambilan kekuasaan. Keluarga terdakwa mendapat perhatian yang lebih besar, sementara pihak penuntut dan korban tidak diberi kesempatan yang sama. Akibatnya, perspektif korban – yang seharusnya penting dalam kasus hukum – cenderung diabaikan. Selain itu, dengan menekankan narasi agama, berita ini justru mengulang gagasan bahwa keadilan sejati hanya datang dari Tuhan, bukan dari proses hukum manusia. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa berita yang diberitakan Liputan6 tentang kasus Vadel Bajideh tidak hanya memberikan informasi soal hukum, tetapi juga membentuk makna yang menekankan rasa simpati dari masyarakat dan nilai-nilai agama. Cara penyampaian ini

memengaruhi masyarakat untuk lebih menyimpati terdakwa dan keluarganya, sementara isu perlindungan anak yang menjadi korban dalam kasus hukum ini tidak terlalu terlihat.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, bisa disimpulkan bahwa berita yang diberitakan oleh Liputan6 tentang kasus Vadel Badjideh lebih menekankan aspek agama dan perasaan keluarga terdakwa dibandingkan pada aspek hukum dan perspektif korban. Media ini menghadirkan narasi seperti doa, pasrah, dan percaya pada keadilan Tuhan, sehingga mendorong masyarakat untuk bersympati kepada keluarga terdakwa. Dengan menggunakan model Van Dijk, ditemukan bahwa pada tingkat teks, narasi hukum hanya berfungsi sebagai pengantar; pada tingkat kognisi sosial, media menyampaikan nilai-nilai agama yang sesuai dengan budaya mayoritas di Indonesia; sedangkan pada tingkat konteks sosial, terjadi ketidakseimbangan dalam representasi karena suara korban dan pihak berwajib tidak mendapat tempat yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak netral, melainkan aktif membentuk hubungan kekuasaan dan ideologi tertentu.

Penelitian ini menyarankan agar media bisa lebih seimbang dalam meliput kasus hukum, terutama dengan memberikan informasi yang adil kepada semua pihak, termasuk korban dan lembaga hukum. Meski fokus pada aspek emosional dan agama bisa membuat pembaca lebih tertarik, hal itu berisiko membuat publik kehilangan fokus pada hal utama, yaitu penerapan hukum dan perlindungan korban. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan bisa melibatkan analisis lebih luas dengan membandingkan laporan dari berbagai media, sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak berbagai pendekatan dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Alkalah, C. (2016). *Analisis Wacana Kritis Teun a. Van Dijk Pada Cuitan Akun @Jek Di Twitter Tentang Dekadensi Moral Skripsi*. 19(5), 1–23.
- Aulia, N. N. (2017). Islam Dan Mediatisasi Agama. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 137–150.
- Dijk, T. A. van. (2008). *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach*. Cambridge University Press.  
[https://assets.cambridge.org/97805218/95590/frontmatter/9780521895590\\_front\\_matter.pdf](https://assets.cambridge.org/97805218/95590/frontmatter/9780521895590_front_matter.pdf)
- Dijk, T. A. van. (2021). Ideology and Discourse. Pompeu Fabra University, Barcelona.  
<https://doi.org/10.5040/9781474204637.0009>
- Jauhar, M. A. (2025). *Vadel Badjideh Dituntut 12 Tahun Penjara, Keluarga Berdoa dan Berserah pada Tuhan*. Liputan6.  
<https://www.liputan6.com/showbiz/read/6154947/vadel-badjideh-dituntut-12-tahun-penjara-keluarga-berdoa-dan-berserah-pada-tuhan?page=4>

- Riza, N. (2021). Ritik Ideologis Narasi Sejarah Orde Baru : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Buku Teks IPS Kelas IX. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan SosialIndonesia*, 10(2), 154–170.
- Wahid, U. (n.d.). *Umaimah Wahid, Ilmu Komunikasi (Sekarang dan Tantangan Masa Depan)*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 241. 1. 1–48.
- Zainuddin, I. (2021). Representasi Ideologi Di Balik Wacana Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 dalam Media Kompas : The Ideological Representation Behind the 2019. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9, 133–143. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/14696> <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/download/14696/7572>